

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Cerdas Murni

Sesuai dengan fakta sejarah bangsa Indonesia secara umum dan masyarakat Sumatera Utara pada khususnya selama 350 tahun dijajah oleh kolonialis Belanda kemudian oleh Bangsa Jepang selama 3,5 tahun sehingga berakhirnya perang Dunia II. Akhirnya puncak perjuangan bangsa Indonesia ditandai dengan dikumandangkannya Proklamasi Kemerdekaan Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945.

Sebagai bangsa yang dijajah sebelum kondisi sosial, ekonomi dan budaya serta kegamaan (khususnya masyarakat Islam) sangat memprihatinkan akibat dari sarana pendidikan yang sangat minim karena politik penjajah yang tetap menginginkan suburnya kebodohan.

Mengingat kurangnya sarana pendidikan di Kabupaten Deli Serdang umumnya di Kecamatan Percut Sei Tuan khususnya dimana tidak dapat menampung minat anak-anak usia sekolah, apalagi sekolah lanjutan umumnya berada dikota Medan yang tentu akan menambah beban biaya transport bagi orang tua ditambah lagi kondisi ekonomi yang rendah yang sulit sekali bagi masyarakat dapat melanjutkan pendidikan anak-anak kejenjang yang lebih tinggi.

Maka pada awal tahun 2005 didirikanlah sebuah lembaga pendidikan Bapak H. Adlin dengan membebaskan tanah dimana di atasnya terdapat bangunan rumah di jalan Beringin pasar VII Tembun dengan biaya yang cukup besar, yang mulanya diperuntukkan untuk tingkat SMA pada pagi hari dan Madrasah Diniyah pada sore hari. Pada tahun pelajaran 2006/2007 dibukalah tingkat SMA dengan nama SMA CERDAS MURNI berjumlah 106, Madrasah Diniyah dengan nama Madrasah Diniyah CERDAS MURNI dengan jumlah siswa 118 orang.

Selanjutnya dikembangkan pada tahun kedua T.P: 2008/2009 dengan membuka Madrasah Tsanawiyah (MTs) dengan jumlah siswa yang mendaftar sebanyak: 89 orang (44 Lk 45 Pr).

Sejalan dengan perkembangannya, maka masyarakat menuntut dan mengharap dibuka juga SMP, maka pada tanggal 18 Juli tahun pelajaran 2009/2010 ini dibuka tingkat SMP dengan jumlah murid sebanyak 71 orang (36 Lk 35 Pr) pada TP. 2011/2012 dibuka juga tingkat SMK untuk jurusan Teknik Komputer Jaringan, dengan jumlah siswa 64 orang (35 Lk 29 Pr) dengan nomor izin operasional: 421/6251/PDM/2009.

2. Profil MTs Cerdas Murni

- 
- a. Nama : MTSS CERDAS MURNI
- b. NSS/NSM : 121212070096
- c. NPSN : 10264245
- d. Alamat : Jl. Beringin No. 33 Pasar
VII Tembung
- e. Kecamatan/Kota : Percut Sei Tuan
- f. Kab./Kota/Negara : Deli Serdang
- g. Provinsi/Luar Negeri : Sumatera Utara
- h. Status Sekolah : Swasta
- i. Jenjang Pendidikan : MTs
- j. No. dan Tgl SK Pembukaan/Penegrian : Kd.02.01/5/PP.00.5/1113/
2008 & tgl. 18 Sept 2008
- k. No. Izin Operasional Madrasah Swasta : 615 TAHUN 2019
- l. Jenjang Akreditasi : A
- m. Tahun : 2018
- n. Kode Sekolah : 371
- o. Rayon : 36
- p. Kode Pos : 20371
- q. Luas Lapangan : 700 mm²
- r. Luas Tanah : 7200 m²

- s. Luas Bangunan : 3142 m²
- t. Luas Halaman : 420 m²
- u. Luas Kebun : 600 m²
- v. No. Telp : (061) 7384039
- w. Akte Notaris : Tgl 09 Mei 200 N0.
C-900.HT.01.02.TH 2005
- x. Atas Nama : Agustina Chairiza, SH
- y. E-mail : Cerdasmurni06
@gmail.com
- z. Web : [Http://Cerdamurni06.blogspot.com](http://Cerdamurni06.blogspot.com)
- aa. Latitude : 3.591.206
- bb. Longitude : 98.755.218
3. Visi Misi MTs Cerdas Murni
- a. Visi
- “Terwujudnya Siswa yang Berilmu Pengetahuan dan Berakhlak Mulia, Serta Mengamalkan Ajaran Agamanya”.
- Visi ini digunakan sebagai acuan pencapaian tujuan jangka panjang, menengah dan pendek. Sebagai indicator Visi adalah :
1. Meningkatnya perolehan nilai Ujian Nasional dari tahun ke tahun.
 2. Memenangkan kejuaraan akademik dan non akademik ditingkat Kabupaten, Provinsi dan Nasional.
 3. Meningkatnya jumlah lulusan yang diterima di sekolah unggulan.
 4. Menciptakan system komputerisasi di sekolah.
 5. Berperilaku sopan satun sebagai cerminan akhlak mulia, iman dan takwa.
 6. Berbudi Luhur.

b. Misi

1. Menciptakan pembelajaran yang efektif, efisien dan kondusif.
2. Melaksanakan berbagai kegiatan pengembangan diri.
3. Mengikuti berbagai kompetisi.
4. Melaksanakan system koputerisasi di sekolah.
5. Mengadakan berbagai kegiatan keagamaan di sekolah.
6. Mengembangkan budaya 4 S (Sapa, Salam, Senyum dan Sopan Santun).

4. Sarana dan Prasarana MTs Cerdas Murni

Adapun sarana dan prasana sebagai salah satu faktor pendukung kegiatan belajar mengajar di MTs Cerdas Murni ialah sebagai berikut:

Tabel 4.1.1 Sarana dan Prasarana MTs Cerdas Murni

No.	Nama	Jumlah Ruang	Kondisi
1.	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
2.	Ruang Guru	3	Baik
3.	Ruang Kelas	7	Baik
4.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
5.	Laboratorium IPA	1	Baik
6.	Laboratorium Komputer	1	Baik
7.	Laboratorium Bahasa	1	Baik
8.	Perpustakaan	1	Baik
9.	Ruang UKS	1	Baik
10.	Ruang Bimbingan dan Konseling	1	Baik
11.	Toilet Guru	3	Baik
12.	Toilet Siswa	7	Baik
13.	Aula	1	Baik
14.	Ruang Osis	1	Baik

15.	Ruang Pramuka	1	Baik
16.	Mushola	1	Baik
17.	Lapangan futsal	1	Baik
18.	Lapangan bola voli	2	Baik
19.	Lapangan bola basket	1	Baik
20.	Lapangan badminton	2	Baik
21.	Pos Satpam	1	Baik
22.	Kantin	1	Baik

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kondisi sarana dan prasarana di MTs Cerdas Murni dalam keadaan baik dan sudah cukup memadai untuk mendukung terlaksananya kegiatan belajar mengajar secara efektif.

5. Personil Guru dan Staf di MTs Cerdas Murni

Tabel 4.1.2 Personil Guru dan Staf di MTs Cerdas Murni

No.	Nama	Jabatan	Mata Pelajaran
1.	Sumarlan, S.Pd	Kepala sekolah	Matematika
2.	Rita Wahyuni, S.Pd	Wakabid Kurikulum	Seni Budaya
3.	Zaddatun Hawaii, M.A	Wakabid kesiswaan	Bahasa Arab
4.	Muhammad Zainuddin, S.Ag	Wali kelas VIII-D	Fiqih
5.	Yeny Nasril, MA	Guru	Akidah Akhlak
6.	Erny, S.Pd	Guru	IPA
7.	Sumarwan, S.Pd	Ka. Lab. Komputer	TIK

8.	Dra. Nurkamalia, S.Pd.I	Wali kelas VII-A	Tahfiz Quran
9.	Riza Zuwinasari Tambunan, S.Pd	Wali kelas VIII-A	Bahasa Indonesia
10.	Sri Yanti, S.Pd	Guru	IPS
11.	Revan ED, SH	Wali Kelas IX- B	PKN
12.	Buyah Pasaribu, S.Pd		SKI
13.	Fahriza Ramadani Hasibuan, S.Pd		Matematika
14.	Nurul Huda, S.Pd	Wali kelas VIII- B	Bahasa Inggris
15.	Abdul Agus Nst, S.Pd	Guru	IPS
16.	Maryam Fajar Pebriani, S.Pd	Wali kelas VII- B	Matematika
17.	Drs. Amrin	Guru	Bahasa Inggris
18.	Luqmanul Hakim, S.Pd	Guru	IPA
19.	Putra Ramadhan S,Kom.		TIK
20.	Tho'at Stiadhy, S.Pd		Tahfiz Quran
21	Fil Erwin Lubis. S.Pd	Guru	Penjas
22.	Nurhanifah Harahap, S.Pd	Wali kelas VII- C	Bahasa Indonesia
23.	Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd	Guru	BK
24.	Radinal Akbar Mardi Chaniago, S.E.I	KTU	-
25.	Tengku Azmir Ardiansyah	Pegawai	-
26.	Catur Handayani Pradipta, S.Sos	Pegawai	-
27.	Rahmadani	Pegawai	-

28.	Pariun	Satpam	-
29.	Muhammad Saputra	Petugas kebersihan	-
30.	Irawan	Petugas kebersihan	-

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan guru/tenaga pendidik di MTs Cerdas Murni sebanyak 23 orang yang terdiri dari guru laki-laki yang berjumlah 12 orang, guru perempuan yang berjumlah 11 orang. Dan MTs Cerdas Murni memiliki Staf yang berjumlah 7 orang 4 diantaranya staf pegawai, satu satpam dan 2 petugas kebersihan.

6. Jumlah Siswa di MTs Cerdas Murni

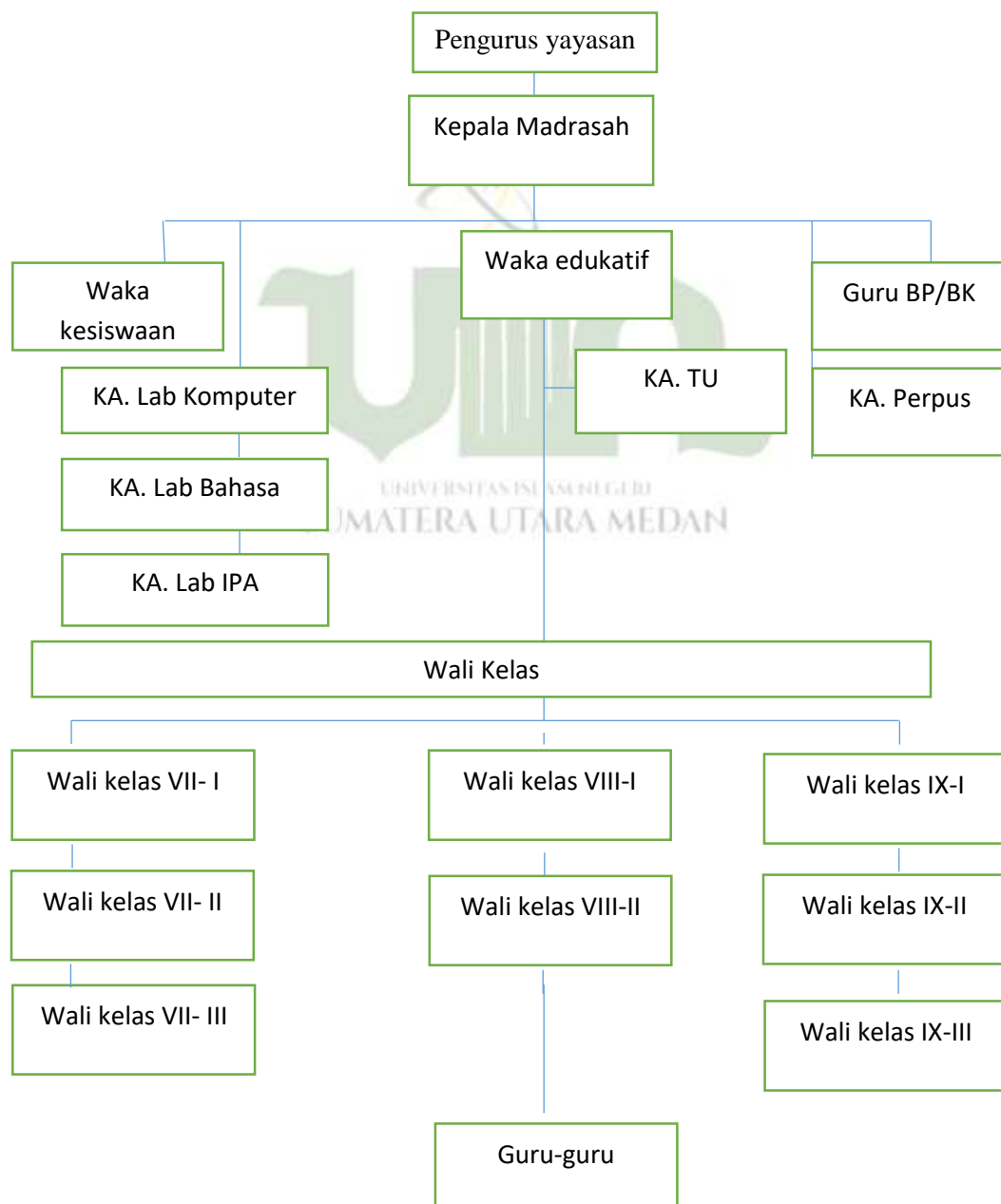
Tabel 4.1.3 jumlah Siswa di MTs Cerdas Murni

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	VII- 1	14	14	28
2.	VII- 2	14	13	27
3.	VII- 3	15	12	27
	JUMLAH KELAS VII	43	39	82
4.	VIII- 1	11	16	27
5.	VIII- 2	9	17	26
6.	VIII-3	12	14	26
	JUMLAH KELAS VIII	32	47	79
7.	IX- 1	13	17	30
8.	IX- 2	11	18	29
9.	IX- 3	14	16	30
	JUMLAH KELAS IX	38	51	89
	TOTAL	113	137	250

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah keseluruhan siswa/I di MTs Cerdas Murni berjumlah 250 orang siswa, yang terdiri dari 113 siswa laki-laki dan 137 siswa perempuan.

7. Struktur Organisasi

Tabel 4.1.4 Struktur Organisasi



Berdasarkan tabel struktur organisasi di atas dapat dijelaskan bahwasannya struktur organisasi di MTs Cerdas Murni terdiri atas:

- a. Pengurus yayasan (Ibu Ir. Hj. Edli Iriani, S.Farm, Apt, MM)
- b. Kepala Madrasah (Bapak Sumarlan,S.Pd)
- c. Kemenag/Dinas
- d. Waka Kesiswaan (Ummi Zaddatun Hawaii, MA)
- e. Waka Edukatif (Ibu Rita Wahyuni S.Pd)
- f. Guru BK (Bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd)
- g. Ka. Tata Usaha (Bapak Pranata S.Pd)
- h. Ka. Laboratorium Komputer (Bapak Sumarwan, S.Pd)
- i. Ka. Laboratorium Bahasa (Bapak Ahmad Rifai,S.Pd)
- j. Ka. Laboratorium IPA (Ibu Ernny,S.Pd)
- k. Ka. Perpustakaan (Bapak Heriadi S.Pd)
- l. Wali kelas
- m. Guru-guru

8. Prestasi Siswa di MTs Cerdas Murni

Berasarkan hasil pengamatan terdapat beberapa prestasi yang diraih oleh siswa/siswi yang ada di MTs cerdas Murni, sebagai berikut:

- a. Peraih Medali Emas pada Olimpiade Sains Akbar Nasional 2021 Bidang Studi : Biologi di gelar oleh Yapresindo.
- b. Pemenang Naskah Terbaik Menulis Cerpen Pertamina KBKC 2 Se-SUMUT 2021.
- c. Juara Harapan III Debat Wawasan Kebangsaan Tingkat Kec. Percut Sei Tuan 2020.
- d. Juara 2 Putra Penegak Pramuka Menyanyi Hari Pahlawan Percut Sei Tuan 2020.
- e. Juara Tahfidz Qur'an An-Nizam Festival Islam se-SUMBAGUT 2020.
- f. Juara 1 Pocari Sweet Regional Futsal Tk. Sekolah Se-Deli Serdang.
- g. Juara 2 & Pemain terbaik pada Turnamen Futsal PEMNAS CUP 2020.

- h. Juara 1 Maket Berkemah Pramuka HUT GUDEP SMPN 1 2019.
- i. Juara 2 Scouting Skill Pramuka HUT GUDEP SMPN 1 2019.
- j. Pemenang Perunggu Kompetensi Sains Nasional Kimia se-Deli Serdang 2019.
- k. Pemenang Perunggu Kompetensi Sains Nasional Geografi se-Deli Serdang 2019.

4.2 Temuan Khusus

1. Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Cerdas Murni

Motivasi merupakan syarat yang paling penting dalam belajar. Siswa yang belajar tanpa adanya motivasi maka tidak akan mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal. Siswa akan terdorong untuk belajar apabila mereka memiliki motivasi untuk belajar, baik motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri maupun motivasi dari luar.

Sebagai tenaga pendidik sebisa mungkin kita harus selalu berupaya untuk meningkatkan motivasi belajar terutama harus bisa lebih peka dan menaruh perhatian lebih kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Guru sebagai tenaga pendidik harus tau apa yang diinginkan oleh para siswanya. Guru Bimbingan dan Konseling harus tahu bagaimana karakteristik serta perkembangan psikologis setiap siswa agar memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwasannya masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini karena siswa belum memiliki kesadaran untuk belajar. Hal ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak fokus dalam belajar, sering mengantuk, menghayal, tidur di dalam kelas, malas mengerjakan tugas dan jarang datang ke sekolah.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti akan membahasnya melalui beberapa wawancara yang telah peneliti ajukan kepada kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, serta guru mata pelajaran mengenai implementasi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarlan, S.Pd sebagai kepala sekolah di MTs Cerdas Murni mengenai: Apakah siswa di MTs Cerdas murni memiliki semangat/motivasi belajar yang sama? :

Tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang sama, ada yang semangat dan ada juga yang kurang bersemangat ada yang biasa-biasa saja, sehingga dalam menerima pelajaran di kelas ada yang fokus, ada yang rebut bahkan ada yang tidur saat jam pelajaran berlangsung di dalam kelas.

Hal senada juga disampaikan bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni:

Tentu tidak, karena seperti yang sama-sama kita ketahui setiap anak memiliki perkembangan psikologis yang berbeda-beda, tumbuh dan berkembang dilingkungan yang berbeda, dengan demikian tentu mereka memiliki semangat atau motivasi belajar yang berbeda-beda.

Selanjutnya menurut ibu Zaddatun Hawaii, MA sebagai wali kelas IX di MTs Cerdas Murni mengatakan bahwasannya:

Tidak, mereka memiliki semangat/motivasi belajar yang berbeda-beda. Kalau mereka senang dengan mata pelajarannya mereka akan semangat untuk belajar, tetapi kalau mereka tidak suka sama mata pelajarannya maka mereka mengalami penurunan semangat belajar.

Peneliti juga menanyakan hal yang sama kepada ibu Rita Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran menyatakan dalam wawancara sebagai berikut:

Tidak, karena setiap anak pasti memiliki semangat berbeda-beda dalam belajar. Kalau yang saya amati saat saya mengajar anak-anak yang duduk dibangku depan cenderung lebih semangat belajar dan fokus belajar, sementara anak-anak yang duduk dibangku belajar sering tidak fokus belajar dan tidak semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka dapat dikatakan bahwa siswa siswi di MTs Cerdas Murni memiliki motivasi yang berbeda-beda. Hal ini terjadi karena setiap siswa memiliki perkembangan psikologis yang berbeda-beda. Maka dalam memahami mata pelajaran juga tentu memiliki banyak perbedaan, ada yang cepat mengerti dalam memahami pelajaran dan ada pula yang harus benar-benar diulang baru memahami pelajaran. Posisi duduk siswa

juga sudah menunjukkan seberapa semangat dan fokus terhadap kegiatan pembelajaran. Siswa yang duduk di depan lebih fokus dalam belajar sementara yang dibelakang cenderung tidak fokus dan kurang bersemangat dalam belajar.

Hasil wawancara ini dibuktikan dengan observasi yang peneliti lakukan di MTs Cerdas Murni bahwasannya terdapat beberapa siswa yang dipanggil langsung ke ruang Bimbingan dan Konseling karena siswa tersebut tidak fokus dalam belajar karena sering tidur di dalam kelas, malas mengerjakan tugas dan jarang datang ke sekolah. Naik turunnya semangat belajar adalah hal yang wajar dirasakan setiap siswa karena mereka merasa jenuh terhadap rutinitas yang dilaluinya. Namun apabila kondisi seperti ini terus-menerus dibiarkan dan tidak adanya dorongan, motivasi serta bimbingan dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sekolah maka hal ini akan menjadikan siswa sebagai pelajar yang tidak memiliki cita-cita dan perencanaan masa depan yang mumpuni. Sebab mereka adalah siswa yang masih berada pada fase remaja yaitu suatu kondisi pencarian identitas diri. Apabila mereka tidak diarahkan dan dibimbing dengan baik dalam mencapai cita-citanya maka mereka akan terjerumus kedalam hal-hal yang tidak diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sumarlan S.Pd selaku kepala sekolah MTs Cerdas Murni mengenai faktor yang melatarbelakangi naik turunnya semangat belajar siswa ialah sebagai berikut:

Yang pertama yang menjadi faktor naik turunnya semangat belajar siswa itu sendiri mungkin karena faktor internalnya sendiri, dan menurut saya faktor internalnya ini juga dipengaruhi oleh orang tua yang kurang peduli dengan keseharian anak di sekolah.

Selanjutnya bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru

Bimbingan dan Konseling menyatakan pernyataannya sebagai berikut:

Menurut saya faktor yang melatar belakangi bisa karena dari dalam diri siswa itu sendiri atau karena pola asuh orang tua mereka.

Sejalan dengan pernyataan guru Bimbingan dan Konseling di atas, maka ibu Zaddatun Hawaii, M.A selaku wali kelas di MTs Cerdas Murni juga menyampaikan dalam wawancara sebagai berikut:

Latar belakang keluarga sangat mempengaruhi naik turunnya semangat belajar siswa, mereka yang mendapat perhatian yang cukup atau dari keluarga yang harmonis pasti memiliki semangat dan motivasi belajar yang tinggi, tapi sebaliknya mereka yang berasal dari keluarga yang *broken* atau orang tua yang tidak lengkap atau anak yang memiliki sedikit perhatian dari orang tua maka akan memiliki motivasi belajar yang rendah atau mengalami penurunan semangat belajar.

Selanjutnya ibu Rita Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran menyatakan hal sebagai berikut dalam wawancara yang peneliti lakukan:

Ada beberapa faktor, bisa jadi salah satunya suasana dalam pembelajaran dan atau karena mereka kurang tertarik dengan mata pelajarannya.

Beberapa penjelasan di atas mengatakan bahwasannya terdapat beberapa faktor yang melatarbelakangi naik turunnya semangat belajar siswa di MTs Cerdas Murni, yang pertama adalah karena rasa malas yang timbul dalam diri siswa itu sendiri yang kedua karena pengaruh pola asuh orang tua. Wali kelas IX di Mts Cerdas Murni menyatakan bahwa siswa yang tumbuh dilingkungan keluarga yang harmonis tentu memiliki semangat belajar yang tinggi. Sementara sebaliknya siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang tidak harmonis atau *broken home* maka akan memiliki semangat belajar yang cenderung rendah karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam mengawasi tumbuh kembang anak selama belajar di rumah.

Pernyataan wali kelas IX di MTs Cerdas Murni tersebut sejalan dengan observasi yang peneliti lakukan terhadap siswa di MTs Cerdas Murni, bahwasannya jika dilihat dari latar belakang keluarga siswa/siswi yang memiliki motivasi belajar rendah ialah mereka yang berasal dari keluarga yang kurang utuh atau memiliki latar belakang ekonomi yang kurang mencukupi sehingga sedikit mendapat perhatian dari orang tua mereka.

Selanjutnya menurut ibu Rita Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran di MTs Cerdas Murni salah satu faktor yang melatarbelakangi naik turunnya semangat belajar siswa ialah karena siswa tidak tertarik dengan mata

pelajarannya dan mungkin juga karena bosan dengan suasana belajarnya. Tentu hal ini menjadi tugas penting bagi guru sebagai tenaga pendidik agar mampu dalam membangun suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton agar siswa tidak merasa bosan selama mengikuti kegiatan belajar di dalam kelas.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa siswa yang ada di MTs Cerdas Murni mengenai apa yang membuat mereka kurang termotivasi dalam belajar:

Pembelajaran yang tidak menarik
Tidak paham mata pelajarannya

Guru tidak harus memaksakan setiap siswa harus mampu menguasai semua bidang mata pelajaran, sebab siswa memiliki kecerdasan yang berbeda-beda serta memiliki pemahaman yang berbeda-beda pula. Perbedaan setiap siswa itulah yang menjadi nilai lebih bagi mereka. Maka dari itu diperlukan kebijaksanaan guru dalam berupaya memahami bahwa setiap siswa itu berbeda.

Bapak Sumarlan, S.Pd sebagai kepala sekolah MTs Cerdas Murni memberikan pernyataan upayanya dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni:

Saya sebagai kepala sekolah meminta agar setiap guru untuk saling membangun kerja sama dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar, menjadi guru yang tidak hanya disegani siswa tetapi juga bisa menjadi guru yang disenangi siswa dengan menyajikan metode belajar yang menyenangkan dan tidak monoton agar saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa merasa senang dan tidak merasa bosan.

Hal senada disampaikan oleh ibu Rita Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran di MTs Cerdas Murni:

Memberikan metode pengajaran yang menyenangkan agar tidak membosankan, memberi semangat, apresiasi serta reward kepada siswa yang aktif di kelas, untuk menumbuhkan semangat belajar mereka saya akan berusaha memancing siswa untuk berani aktif di kelas agar terbiasa.

Selanjutnya ibu Zaddatun Hawaii, M.A sebagai wali kelas di MTs Cerdas Murni menyatakan hal sebagai berikut:

saya akan mencari tahu penyebab semangat mereka dalam belajar itu turun karena apa, misalnya karena *handphone*, saya menindak tegas siswa yang ketahuan main *handphone* saat mata pelajaran berlangsung dengan menyita *handphone* mereka dan melakukan beberapa perjanjian seperti kalau mau *handphone* kembali maka nilai mata pelajarannya harus bagus. Itu salah satu tindakan yang memberikan efek jera kepada mereka agar mereka kembali termotivasi dalam belajar dan tidak mengulangi kesalahan mereka lagi.

Pernyataan bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd sebagai guru Bimbingan dan Konseling mengenai upaya tersebut ialah sebagai berikut:

Kalau dalam pelaksanaan layanan BK upaya yang saya lakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan selalu memberikan semangat belajar kepada siswa, melakukan pendekatan dengan selalu menyapa siswa untuk sekedar menanyakan kabar ataupun menanyakan kesulitan-kesulitan apa yang ia hadapi selama di sekolah.

Beberapa pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya seluruh personil sekolah harus turut dilibatkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran atau wali kelas saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama sebagai tenaga pendidik di MTs Cerdas Murni. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing harus bisa mengembangkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Jika guru mata pelajaran dituntut untuk mampu dalam mengajar mata pelajaran, maka guru Bimbingan dan Konseling harus mampu dalam memahami aspek perkembangan psikologi anak. Hal ini sangat penting demi terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi.

Guru Bimbingan dan Konseling harus mampu berupaya dalam mengungkapkan masalah yang dihadapi siswa terutama pada siswa yang memiliki masalah belajar. Salah satu keberhasilan guru Bimbingan dan Konseling terlihat dari bagaimana pelaksanaan Bimbingan dan Konseling yang telah dilakukannya di sekolah. Peneliti menanyakan kepada bapak

Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni mengenai pelaksanaan konseling individu di MTs Cerdas Murni , sebagaimana hasil wawancara sebagai berikut:

Seperti yang saya katakan sebelumnya bahwa saya melakukan pendekatan dengan siswa, ini berguna agar siswa mau secara terbuka dalam mengemukakan masalahnya dan guru BK tidak merasa kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah siswa tersebut. Setelah itu guru BK harus mampu dalam membangun kepercayaan dengan menetapkan asas kerahasiaan saat proses konseling berlangsung agar siswa merasa nyaman dan percaya kepada guru BK. Untuk pelaksanaan konseling individu itu sendiri, biasanya saya akan memanggil siswa yang bermasalah berdasarkan dari laporan guru mata pelajaran ataupun wali kelas. Jadi setelah mendapatkan laporan saya kordinasikan kembali dengan wali kelas setelah itu barulah siswa saya panggil keruang BK untuk diberikan layanan konseling individu.

Pernyataan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa mekanisme pelaksanaan konseling individu di MTs Cerdas Murni ialah dengan melakukan pendekatan kepada siswa terlebih dahulu. Upaya ini dilakukan agar guru memiliki hubungan yang harmonis dengan siswa agar siswa merasa bahwa guru Bimbingan dan Konseling adalah teman siswa dan mereka tidak perlu takut apabila berhadapan dengan guru Bimbingan dan Konseling. Jika guru Bimbingan dan Konseling sudah memiliki kedekatan yang baik maka tentunya siswa akan secara terbuka dalam mengemukakan masalahnya.

Guru Bimbingan dan Konseling di MT Cerdas Murni mengatakan bahwa pelaksanaan konseling individu harus berdasarkan asas Bimbimngan dan Konseling. Asas yang paling penting diterapkan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam pelaksanaan konseling individu ialah asas kerahasiaan, sebab guru Bimbingan dan Konseling harus mampu dalam menjaga setiap permasalahan siswa agar siswa merasa nyaman saat mengikuti kegiatan konseling. Asas kerahasiaan diterapkan guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membangun rasa kepercayaan siswa kepada guru Bimbingan dan Konseling, dengan demikian maka siswa mampu mengandalkan guru

Bimbingan dan Konseling sebagai orang yang dipercaya dalam penyelesaian masalah yang dialami siswa.

Pelaksanaan layanan konseling individu adalah kegiatan yang mengharuskan siswa untuk secara sukarela dalam mengemukakan apa yang menjadi pemicu dari permasalahan yang dialaminya, untuk itu guru Bimbingan dan Konseling harus mampu dalam menciptakan suasana yang nyaman kepada siswa pada saat proses konseling berlangsung. Bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni menjelaskan cara yang ia lakukan sebagai guru Bimbingan dan Konseling menciptakan bentuk komunikasi yang baik dan harmonis dengan siswa ialah sebagai berikut:

Dengan mendengarkan apa yang dikeluhkan mereka dan tidak langsung memarahi dan menyalahkan mereka, tetapi mencari tahu apa penyebab mereka bisa mengalami permasalahan atau penurunan semangat belajar.

Guru Bimbingan dan Konseling di atas mengatakan bahwa menciptakan komunikasi yang baik dengan siswa ialah dengan cara mendengarkan penjelasan mereka terlebih dahulu terkait dari permasalahan yang mereka alami. Jangan langsung memarahi dan menyalahkan mereka atas kesalahan-kesalahan yang mereka perbuat, sebab tugas guru Bimbingan dan Konseling ialah sebagai pemberi bantuan atas permasalahan-permasalahan serta kekeliruan yang dialami siswa.

Jika guru memberikan ruang untuk siswa menjelaskan apa yang dialaminya tanpa mendikte permasalahannya tentu siswa merasa dihargai sebagai seorang anak. Siswa akan lebih merasa nyaman menyampaikan apa yang sejujurnya dialaminya tanpa haru berbohong karena takut dimarahi oleh guru Bimbingan dan Konseling. Dengan demikian guru Bimbingan dan Konseling akan lebih mudah dalam melaksanakan layanan konseling individu dengan siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling mengenai cara guru

Bimbingan dan konseling di MTs Cerdas Murni menerapkan layanan konseling individu pada siswa ialah sebagai berikut:

Dengan memanggil siswa yang bersangkutan untuk menanyakan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan masalah pribadi, sosial, belajar dan karir mereka. Misalnya ada masalah dengan teman sebaya maka masing-masing siswa langsung diberikan layanan konseling individu lalu dilakukan mediasi. Jika masalah siswa misalnya sering tidur di kelas kita sebagai guru Bimbingan dan Konseling harus cari tau apa penyebabnya. Lalu kita komunikasikan dengan orang tua agar bersama-sama menemukan pemecahan masalahnya.

Hasil wawancara ini menjelaskan bahwa guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni melaksanakan konseling individu berdasarkan bidang bimbingan dan konseling sesuai dengan apa yang dibutuhkan siswa. Ruang lingkup bidang Bimbingan dan Konseling tersebut ialah bidang pengembangan pribadi, sosial, kegiatan belajar, karir, keagamaan dan kekeluargaan.

Peran guru Bimbingan dan Konseling di sekolah tidak kalah penting dengan peran guru mata pelajaran. Guru Bimbingan dan Konseling dapat membantu guru mata pelajaran maupun wali kelas jika guru-guru tersebut dihadapkan dengan siswa yang bermasalah, baik itu masalah pribadi, belajar, sosial, karir, keluarga maupun agamanya.

Guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan penting sebagai pemberi bantuan dalam pemecahan masalah yang dialami siswa, terutama masalah belajarnya. Guru Bimbingan dan Konseling harus tahu apa penyebab dari turunnya semangat belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling juga harus mampu membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya dan memberikan motivasi belajar kepada siswa agar siswa tahu akan kemampuan dirinya. Dalam hal ini diperlukan kerjasama antara guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas serta dengan guru mata pelajaran agar siswa bisa mendapatkan hasil belajar sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Syawaluddin Ahmad

Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni mengenai: Apakah guru BK dan wali kelas/ guru mata pelajaran bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Ya semua guru yang ada di sekolah saling bekerja sama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni.

Selanjutnya ibu Zaddatun Hawaii, M.A sebagai wali kelas memberikan pernyataan sebagai berikut:

Tentu, guru BK dan wali kelas saling bekerjasama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, jika ada hal-hal yang mengganggu siswa dalam belajarnya maka akan saya beritahu guru BK untuk segera diberikan layanan BK.

Hal senada juga diungkapkan oleh ibu Rita Wahyuni, S.Pd sebagai guru mata pelajaran di MTs Cerdas Murni:

Ya, karena selain suasana di kelas bisa jadi ada faktor lain yang mengakibatkan siswa memiliki motivasi belajar yang rendah.

Bapak Sumarlan, S.Pd selaku kepala sekolah di MTs Cerdas Murni juga menyatakan hal yang sama:

Ya saling bekerja sama dan harus bekerja sama apalagi dalam memberikan perhatian kepada siswa siswi disini, karena selama siswa MTs Cerdas Murni masih dilingkungan sekolah ini maka mereka adalah tanggung jawab kami sebagai orang tua siswa di sekolah. Jadi dalam memantau dan meningkatkan motivasi belajar siswa itu adalah tugas kami bersama.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya meningkatkan motivasi belajar siswa tidak sepenuhnya tugas pokok guru Bimbingan dan Konseling. Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling, guru Bimbingan dan Konseling tidak bekerja seorang diri melainkan membutuhkan bantuan dan bekerjasama dengan pihak lain juga, yaitu dengan wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah dan orang tua/wali siswa. Guru Bimbingan dan Konseling dan guru mata pelajaran harus saling bekerjasama agar siswa bisa mengikuti proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan dan lebih fokus pada pendidikan yang sedang dijalani siswa di sekolah.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Cerdas Murni

Berdasarkan observasi, peneliti melihat bahwasannya pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni belum cukup maksimal namun sudah berjalan dengan cukup baik. Dalam melaksanakan program yang direncanakan tentunya tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat terjadinya proses kegiatan layanan program Bimbingan dan Konseling.

Terkait hal ini, peneliti melakukan wawancara kepada bapak Sumarlan, S.Pd selaku kepala sekolah MTs Cerdas Murni mengenai apa saja faktor pendukung/penghambat guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni?

Faktor pendukung berupa fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah serta adanya guru BK diharapkan mampu membantu siswa dalam memberikan bimbingan agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam belajar. Kalau faktor penghambat berupa internal siswa artinya berupa kemauan siswa itu sendiri untuk berubah atau tidaknya, lalu orang tua yang acuh terhadap naik turunnya semangat belajar anaknya tersebut.

Peneliti juga mewawancarai bapak Syawaluddin Ahmad Harahap, S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni:

Faktor pendukungnya adalah adanya ruang BK serta keterbukaan siswa dalam menyampaikan masalahnya merupakan faktor yang sangat mendukung dalam pelaksanaan layanan konseling individu. Kemudian hal utama yang menjadi kendala adalah waktu, baik waktu dalam melaksanakan konseling individu maupun memberikan beberapa arahan bimbingan terkait Bimbingan dan Konseling itu sendiri karena guru BK disini tidak masuk kelas. Jadi guru BK disini akan melakukan konseling ketika ada guru mata pelajaran yang melaporkan masalah siswa. Lalu penghambat yang kedua adalah anak-anak yang masih merasa takut dan belum sepenuhnya percaya dengan pelayanan fungsi BK itu sendiri karena takut dianggap siswa nakal yang bermasalah jika masuk BK dan hal lain takut jika masalahnya tersebar. Kemudian sedikit terkendala dengan orang tua yang acuh terhadap perkembangan belajar anaknya di sekolah maupun dirumah.

Selanjutnya pernyataan ibu Zaddatun Hawaii, M.A selaku wali kelas mengenai faktor pendukung dan penghambatnya ialah sebagai berikut:

Faktor pendukung dan penghambatnya itu sendiri sebenarnya berasal dari siswa itu sendiri, sekuat apapun guru memberikan motivasi kalau tidak dari anak itu sendiri yang ingin berubah mungkin itu akan sulit, faktor penghambatnya juga bisa jadi karena kondisi ekonomi keluarga/ latar belakang keluarganya dan adanya rasa malas dari dalam diri siswa itu sendiri.

Selanjutnya pernyataan ibu Rita Wahyuni, S.Pd selaku guru mata pelajaran ialah sebagai berikut:

Faktor pendukungnya kemauan siswa itu untuk belajar dan penghambatnya ya ketidakmauan mereka untuk belajar.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya faktor pendukung guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ialah tersedianya ruang Bimbingan dan Konseling serta sarana prasarana yang turut mendukung kegiatan Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni. Kemudian ada banyak faktor yang menghambat guru Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Cerdas Murni. Yang pertama ialah tidak adanya jam masuk Bimbingan dan Konseling di dalam kelas sehingga sedikit menyulitkan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengawasi seluruh siswa asuhnya. Kemudian yang kedua, bapak kepala sekolah MTs Cerdas Murni menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat tersebut berasal dari internal itu sendiri hal senada juga turut dikatakan oleh wali kelas bahwa segigih apapun guru memberikan motivasi kepada siswa jika semangat belajar itu tidak tumbuh dari diri siswa itu maka akan sulit untuk meningkatkan semangat belajar mereka.

Faktor ketiga ialah kurang terbukanya siswa dengan permasalahannya dan siswa enggan untuk datang ke ruang Bimbingan dan Konseling secara sukarela karena adanya rasa takut ke ruang BK. Dan faktor penghambat yang terakhir adalah orang tua yang kurang peduli dengan aktivitas dan perkembangan

ananya di sekolah sehingga guru Bimbingan dan Konseling sedikit merasa kesulitan dalam melakukan pemecahan masalah yang dialami siswa tersebut.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Habib Ramadhan Harahap siswa di MTs Cerdas Murni mengenai, apakah layanan konseling individu mampu menyelesaikan masalah siswa?

Kurang, karena kalau sudah masuk BK pasti dianggap siswa bermasalah

Penjelasan di atas membuktikan bahwasannya pelayanan Bimbingan dan Konseling masih mendapat pandangan negatif dari beberapa siswa di MTS Cerdas Murni. Mereka belum sepenuhnya paham bahwa layanan Bimbingan dan Konseling adalah sebuah upaya bantuan yang diberikan agar siswa mampu dalam mengembangkan potensi serta menemukan alternatif solusi dan pemecahan masalah yang dialaminya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan peneliti melihat kegiatan konseling individu dilakukan pada saat guru Bimbingan dan Konseling mendapatkan laporan dari wali kelas atau guru mata pelajaran, maka dapat disimpulkan bahwasannya stigma negatif siswa di MTs Cerdas Murni terhadap layanan Bimbingan dan Konseling tersebut dikarenakan kegiatan layanan konseling individu dilakukan hanya kepada siswa yang bermasalah saja karena Bimbingan dan Konseling di sekolah ini tidak memiliki jam mengajar di dalam kelas, sehingga fokus layanan hanya kepada siswa yang bermasalah saja.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan di MTs Cerdas Murni, maka peneliti akan membahas hasil penelitian terkait sebagai berikut:

1. Implementasi Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Mts Cerdas Murni
 - a. Motivasi Belajar Siswa di MTs Cerdas Murni

Berdasarkan pengumpulan data lapangan berupa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa masih ada siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini karena siswa belum memiliki kesadaran untuk belajar, ini dibuktikan dengan masih ada siswa yang tidak fokus dalam belajar, sering mengantuk, menghayal, tidur di dalam kelas, malas mengerjakan tugas dan jarang datang ke sekolah.

Siswa di MTs Cerdas Murni masih memiliki kesadaran motivasi belajar yang rendah dikarenakan beberapa hal, yaitu karena pembelajaran yang kurang menarik dan kurang disukai, dan juga karena adanya masalah internal yang mengganggu aktivitas kehidupan sehari-hari siswa tersebut. Dalam hal ini guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa agar mereka mampu mencapai keberhasilan serta mampu menjalani proses pembelajaran di sekolah.

Siswa MTs Cerdas Murni memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada siswa yang motivasinya bersifat intrinstik yaitu siswa yang menunjukkan kemauan belajarnya lebih kuat dan tidak tergantung pada faktor di luar dirinya. Sebaliknya ada siswa yang memiliki motivasi belajar ekstrinstik, yaitu kemauan belajar tergantung pada kondisi di luar dirinya.

Kesulitan belajar dapat diketahui melalui gejala-gejala baik dari perilaku yang menyimpang atau dari hasil belajar yang menurun. Motivasi belajar yang lemah dan tidak konstan akan menyebabkan kurangnya usaha belajar yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Guru Bimbingan dan Konseling harus berperan dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menuntun siswa agar mampu meningkatkan semangat belajar demi tercapainya hasil belajar yang maksimal serta tujuan hidup yang dicitakan. Sejalan dengan firman Allah dalam Al-Quran surah Al-Mujadalah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al Mujadalah: 12)

Ayat tersebut menjelaskan betapa pentingnya memiliki ilmu, Allah tidak menegaskan akan meninggikan derajat orang berilmu, tetapi menegaskan bahwa mereka memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi daripada orang yang sekedar beriman. Sebagai seorang muslim beriman saja tidak cukup, sebab ilmu mampu menghiasi pengetahuan kita sebagai umat muslim dan menjadikan kita seorang muslim yang taat.

Penjelasan ayat di atas menegaskan bahwa seseorang bisa mendapatkan derajat disisi Allah SWT dengan cara beriman kepada Allah SWT serta menjadi orang yang berilmu atau berpengetahuan, hal ini yang harus di tekankan oleh guru Bimbingan dan Konseling kepada para siswa untuk meningkatkan motivasi belajar mereka agar terdorong menjadi siswa yang tidak hanya beriman kepada Allah SWT sebagai tuhan yang Esa melainkan juga menjadi siswa yang berilmu pengetahuan.

b. Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Cerdas Murni

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan berupa observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guru Bimbingan dan Konseling tidak hanya

berperan sendiri, melainkan bekerja sama dengan personil sekolah lainnya seperti kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran bahkan turut melibatkan orang tua siswa dalam kasus tertentu.

Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni ialah dengan memberikan semangat belajar kepada siswa, melakukan pendekatan kepada siswa yang berguna untuk membangun komunikasi yang harmonis dengan siswa di MTs Cerdas Murni. Upaya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling bertujuan untuk membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, serta membantu siswa dalam mengembangkan dirinya secara optimal.

Menurut Wardati dalam Zarniati, Alizamar & Zikra (2014: 14) menyatakan bahwa tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu siswa:

- 1) Mengatasi kesulitan dalam belajar, sehingga memperoleh prestasi belajar yang tinggi.
- 2) Mengatasi terjadinya kebiasaan-kebiasaan yang tidak baik yang dilakukannya pada saat proses belajar mengajar berlangsung dan dalam hubungan sosial.
- 3) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani.
- 4) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan kelanjutan studi.
- 5) Mengatasi kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan perencanaan dan pemilihan jenis pekerjaan setelah mereka tamat.

Tujuan yang dijelaskan di atas adalah suatu usaha guru Bimbingan dan konseling dalam berupaya membantu siswa meningkatkan motivasi belajarnya di sekolah agar siswa mampu belajar secara optimal. Guru Bimbingan dan Konseling hanya sebagai pemberi bantuan dalam upaya memberikan motivasi dan dorongan agar siswa memiliki semangat dalam mengembangkan potensi serta apa yang dicitakan bukan sebagai penentu mutlak cita-cita setiap para siswa. Siswa dituntut untuk kreatif dan mandiri dalam menyelesaikan masalahnya. Mengenai hasilnya, akan sesuai dengan kemampuan sejauh mana siswa tersebut berusaha. Sejalan dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran surah Ar-Ra'ad ayat 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ۝ ۱۱

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (Q.S. Ar-Ra’ad: 11)

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah SWT tidak akan mengubah keadaan hamba-Nya selama hambanya tidak mau merubah sebab-sebab dari kegagalan dari setiap hamba-Nya. Allah SWT menetapkan segala sesuatu bagi manusia, tapi Allah SWT juga berkuasa untuk menrubah ketetapan-Nya, tergantung bagaimana manusia berusaha untuk mengubah diri mereka menjadi lebih baik. Jika siswa ingin mencapai kesuksesan yang tinggi dan hasil yang baik, maka siswa perlu semangat belajar yang tinggi dan berusaha mencapai apa yang dicitakannya.

Seluruh personil sekolah harus turut dilibatkan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, sebab ini tidak hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru mata pelajaran atau wali kelas saja akan tetapi menjadi tanggung jawab bersama sebagai tenaga pendidik di MTs Cerdas Murni. Guru Bimbingan dan Konseling sebagai pembimbing harus bisa mengembangkan cara untuk meningkatkan motivasi belajar para siswa. Jika guru mata pelajaran dituntut untuk mampu dalam mengajar mata pelajaran, maka guru Bimbingan dan Konseling harus mampu dalam memahami aspek perkembangan psikologi anak. Hal ini sangat penting demi terwujudnya motivasi belajar siswa yang tinggi.

c. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Cerdas Murni

Berdasarkan pengumpulan data dilapangan berupa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa layanan konseling individu dilaksanakan dengan cara memanggil siswa yang bermasalah berdasarkan laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran. Permasalahan biasanya mencakup bidang bimbingan pribadi, belajar, karir, agama dan keluarga. Masalah yang biasa dihadapi guru Bimbingan dan Konseling pada siswa di MTs Cerdas Murni ialah masalah yang berkaitan dengan pribadi siswa dan belajarnya yaitu masalah siswa yang tidak fokus dalam belajar, sering mengantuk, menghayal, tidur di dalam kelas, malas mengerjakan tugas dan jarang datang ke sekolah.

Pelaksanaan layanan konseling individu di MTs Cerdas Murni sudah cukup baik hanya saja karena guru Bimbingan dan Konseling tidak masuk ke dalam kelas untuk memberikan layanan secara rutin maka guru Bimbingan dan Konseling melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling apabila mendapat laporan dari wali kelas dan guru mata pelajaran, dan pelaksanaan layanan harus mendapat izin atau kordinasi

dari guru yang mengajar di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar tidak mengganggu proses pembelajaran siswa yang bersangkutan.

Sebelum melakukan kegiatan layanan konseling individu, guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni melakukan pendekatan yang berguna untuk menjalin hubungan yang penuh kehangatan, menerima konseli apa adanya tanpa penolakan, dan empati terhadap siswa agar siswa merasa nyaman dan mau terbuka atau jujur untuk menceritakan masalah yang dihadapinya. Pendekatan ini berguna pada saat tahap awal hendak melaksanakan layanan konseling individu sebelum memasuki tahap pertengahan (tahap kerja).

Selain membangun rasa aman dan nyaman guru Bimbingan dan Konseling juga harus mampu meyakinkan siswa agar memiliki rasa percaya kepada guru Bimbingan dan Konseling pada saat layanan konseling individu berlangsung. Seperti halnya yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni yang menetapkan asas kerahasiaan untuk membangun rasa percaya siswa agar merasa aman dan nyaman saat proses konseling berlangsung.

Rahasia bisa diartikan sebagai sesuatu yang sengaja disembunyikan supaya tidak diketahui orang lain. Di mana segala sesuatu yang dibicarakan klien kepada konselor tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain. Berikut hadits mengenai asas kerahasiaan:

رَوَى مُسْلِمٌ عَنْ ثَابِتٍ عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ أَتَى عَلِيَّ
رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَأَنَا أَلْعَبُ مَعَ الْغُلَمَانِ فَسَلَّمَ
عَلَيْنَا فَبَعَثَنِي إِلَى حَاجَةٍ فَأَبْطَأْتُ عَلَى أُمِّي فَلَمَّا جِئْتُ قَالَتْ مَا
حَبَسَكَ قُلْتُ بَعَثَنِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لِحَاجَةٍ قَالَتْ
مَا حَاجَتُهُ قُلْتُ إِنَّهَا سِرٌّ قَالَتْ لَا تُخْبِرَنَّ بِسِرِّ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَحَدًا قَالَ أَنَسٌ وَاللَّهِ لَوْ حَدَّثْتُ بِهِ أَحَدًا لَحَدَّثْتُكَ بِهِ
يَا ثَابِتُ

Artinya : Muslim meriwayatkan pada Tsabit, dari Anas r.a, ia berkata: “Rasulullah SAW pernah menemuiku tatkala aku tengah bermain bersama anak-anak sebayaku. Beliau mengucapkan salam kepada kami. Setelah itu beliau mengutusku untuk suatu keperluan, namun aku lalu menemui ibuku dan berlama-lama disana. Ibuku lalu bertanya: ‘apa yang membuatmu tak bermain lagi?’ Aku menjawab: ‘Rasulullah SAW mengutusku untuk suatu keperluan.’ Ibuku bertanya: ‘Apa yang menjadi keperluan beliau?’ Aku menjawab: ‘Keperluan beliau yang satu ini bersifat rahasia.’ Ibu berkata: ‘Sekali-kali janganlah engkau memberitahukan rahasia Rasulullah SWA kepada seorangpun.’” Anas berkata kepada Tsabit: “Sekiranya aku boleh memberitahukan kepada seseorang, tentu aku member tahunya kepadamu, wahai Tsabit.” (HR Muslim). (Imam Nawawi, 2006:399).

Selanjutnya Allah berfirman dalam Al-Qur’an surah Al-Mu’minun ayat 8 sebagai berikut:

وَالَّذِينَ هُمْ لِأَمْتِنَتِهِمْ وَعَهْدِهِمْ رُءُوفُونَ ۝ [سورة المؤمنون, ٨]

Artinya: Dan orang-orang yang memelihara amanat-amanat (yang dipikulnya) dan janjinya (Q.S. Al Mu"minun: 8)

Ayat di atas menjelaskan bahwa orang mukmin selalu menjaga apa saja yang diamanatkan kepadanya, baik harta, perkataan (pesan) atau perbuatan dan sebagainya. Juga selalu menepati janji mereka kepada Allah SWT dan janji antara sesama mereka. Mereka tidak menghianati amanat dan tidak pula melanggar janji.

Demikian halnya asas kerahasiaan, asas ini merupakan kunci dalam usaha bimbingan dan konseling. Jika asas ini benar-benar dilaksanakan dengan penuh amanat maka penyelenggara atau pemberi bimbingan akan mendapat kepercayaan dari semua pihak. Sebaliknya, jika konselor tidak dapat memegang asas kerahasiaan dengan baik, maka hilanglah kepercayaan klien. Mereka akan takut meminta bantuan sebab khawatir masalah dan diri mereka akan menjadi gunjingan. Sejalan dengan asas-asas dalam bimbingan dan konseling sebagaimana

dikemukakan oleh Prayitno dalam Kamaruzzaman (2016:32) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Asas kerahasiaan, segala sesuatu yang dibicarakan klien (siswa) kepada konselor (guru BK) tidak boleh disampaikan kepada orang lain, atau lebih-lebih hal atau keterangan yang tidak boleh atau tidak layak diketahui oleh orang lain.
- 2) Asas kesukarelaan, proses bimbingan dan konseling harus berlangsung atas dasar kesukarelaan, baik dari pihak konselor maupun klien.
- 3) Asas keterbukaan, keterbukaan diharapkan agar pihak yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah.
- 4) Asas kekinian, masalah individu yang ditanggulangi ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan bukan masalah yang sudah lampau dan juga bukan masalah yang mungkin akan dialami dimasa yang akan datang.
- 5) Asas kemandirian, pelayanan bimbingan dan konseling bertujuan menjadikan klien dapat berdiri sendiri, tidak bergantung pada orang lain atau bergantung pada konselor.
- 6) Asas kegiatan, asasa bimbingan dan konseling ini menghendaki agar klien yang menjadi sasaran pelayanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan pelayanan/kegiatan bimbingan.
- 7) Asas kedinamisan, usaha pelayanan bimbingan dan konseling menghendaki terjadinya perubahan pada diri klien, yaitu perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik.
- 8) Asas keterpaduan, asas bimbingan dan konseling ini menghendaki agar berbagai pelayanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, baik yang dilakukan oleh guru pembimbing maupun pihak lain, saling menunjang, harmonis, dan terpadu.
- 9) Asas kenormatifan, usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku, baik ditinjau dari

norma agama, norma adat, norma hukum/negara, norma ilmu, maupun kebiasaan sehari-hari.

- 10) Asas keahlian, usaha bimbingan dan konseling perlu dilakukan asas keahlian secara teratur dan sistematis dengan menggunakan prosedur, teknik, dan alat (instrumentasi bimbingan dan konseling) yang memadai.
- 11) Asas alih tangan kasus, dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, asas alih tangan jika konselor sudah mengarahkan segenap kemampuannya untuk membantu individu, tetapi individu yang bersangkutan belum dapat terbantu sebagaimana yang diharapkan, maka konselor dapat mengirim individu kepada petugas atau badan yang lebih ahli.
- 12) Asas tut wuri handayani, yaitu asas bimbingan dan konseling yang menghendaki agar pelayanan bimbingan dan konseling secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan, serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada klien untuk maju.

Asas-asas dalam bimbingan dan konseling saling berkaitan satu sama lain, oleh karenanya segenap asas itu perlu diselenggarakan secara terpadu dan tepat waktu, begitu pentingnya asas-asas tersebut sehingga dapat dikatakan bahwa asas-asas itu merupakan jiwa dan nafas dari seluruh kehidupan pelayanan bimbingan dan konseling. Apabila asas-asas itu tidak dijalankan dengan baik maka penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling akan tersendat-sendat atau bahkan berhenti sama sekali.

2. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Konseling Individu dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MTs Cerdas Murni

Berdasarkan pengumpulan data lapangan berupa observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ditemukan bahwa dalam setiap pelaksanaan

layanan konseling individu tidak selalu berjalan dengan baik, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni. Adapun faktor pendukung yang peneliti temukan ialah berupa ruang Bimbingan dan Konseling yang disediakan sekolah untuk kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, walaupun tidak ada jam khusus Bimbingan dan Konseling, sekolah tetap menyediakan ruangan khusus untuk pelaksanaan kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya di dalam ruang konseling terdapat kartu konseling, guru Bimbingan dan Konseling di MTs Cerdas Murni mengatakan kartu konseling berfungsi sebagai catatan untuk siswa yang telah mengikuti kegiatan konseling, kartu konseling berguna sebagai salah satu catatan dalam melihat perkembangan siswa sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan layanan konseling individu. Tentu hal ini memudahkan guru Bimbingan dan Konseling dalam setiap melaksanakan layanan konseling individu kepada siswa.

Faktor pendukung selanjutnya adalah adanya kerja sama yang baik dari seluruh tenaga pendidik yang ada di MTs Cerdas Murni, terutama guru Bimbingan dan Konseling dengan wali kelas dan guru mata pelajaran. Untuk melihat perkembangan belajar siswa guru Bimbingan dan Konseling membutuhkan informasi dari guru mata pelajaran serta wali kelas. Oleh karenanya dibutuhkan komunikasi yang baik antara tenaga pendidik tersebut. Jika kerja sama sudah terjalin dengan baik maka pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa akan berjalan dengan baik.

Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling tidak selalu berjalan dengan baik, di samping faktor pendukung tentu ada faktor penghambatnya. Terdapat beberapa hambatan guru Bimbingan dan Konseling dalam melaksanakan layanan konseling individu di MTs Cerdas Murni. Pertama, hambatan berupa waktu, tidak ada jam khusus Bimbingan dan Konseling di dalam kelas. Hal ini membuat guru Bimbingan dan Konseling kurang maksimal dalam melaksanakan layanan program Bimbingan dan Konseling

secara klasikal. Guru Bimbingan dan Konseling tidak bisa sepenuhnya memantau perkembangan belajar serta psikologis siswa tanpa adanya pemberitahuan dari wali kelas atau guru mata pelajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling juga kesulitan mencari waktu apabila hendak melaksanakan layanan konseling kepada siswa karena tidak ada jam khusus BK sehingga apabila hendak melaksanakan layanan konseling guru Bimbingan dan Konseling harus mencari waktu yang pas atau harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada wali kelas atau guru mata pelajaran yang sedang melangsungkan proses belajar mengajar di dalam kelas. Apabila guru mata pelajaran ataupun wali kelas tidak bisa diajak bekerja sama dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling maka kegiatan program layanan Bimbingan dan Konseling tidak akan berjalan seperti apa yang diharapkan dan siswa tidak mendapatkan pelayanan secara maksimal.

Kedua, hambatan terdapat pada siswa itu sendiri, siswa di MTs Cerdas Murni masih enggan untuk datang ke ruang BK dengan alasan takut dianggap sebagai siswa yang bermasalah. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa tidak adanya jam khusus Bimbingan dan Konseling mengakibatkan ruang Bimbingan dan Konseling lebih sering diisi dengan siswa siswi yang memiliki masalah karena siswa tersebut sudah ditegur oleh wali kelas ataupun guru mata pelajaran sehingga mengharuskannya masuk ke dalam ruang BK, inilah yang menjadi anggapan siswa bahwa mereka yang masuk ke dalam ruang BK adalah siswa yang banyak masalah dan nakal. Selanjutnya terdapat beberapa siswa yang kurang terbuka atas masalah yang dialaminya yang membuat guru Bimbingan dan Konseling merasa sedikit keliru untuk mencari alternatif pemecahan masalah siswa tersebut.

Ketiga, hambatan dari orang tua siswa. Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa tidak terlepas dari dukungan dan kerjasama antara guru dan orang tua. Guru hanya bisa memantau perkembangan belajar siswa pada saat di sekolah, namun ketika siswa pulang sekolah mereka sepenuhnya tanggung jawab orang tua. Perbedaan pola asuh orang tua dengan peraturan di sekolah terkadang menimbulkan beberapa kesulitan-kesulitan pada guru Bimbingan

dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Pola asuh orang tua seperti membiasakan anak tidur tidak larut malam, disiplin, rajin mengulang mata pelajaran akan menjadikan anak sebagai siswa yang aktif dan fokus belajar ketika di sekolah.

Orang tua terkadang tidak menyadari bahwa peran mereka terhadap keberhasilan belajar siswa sangat besar, bahkan siswa menjadikan orang tua sebagai motivasi untuk tercapainya kesuksesannya. Orang tua berperan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan anak mereka. Peran orang tua antara lain memberi dorongan motivasi, membimbing belajar, memberi teladan yang baik, membangun komunikasi yang lancar dengan anak, serta memberi fasilitas belajar.

